

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nagari Salimpek merupakan sebuah nagari di Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatra Barat, Indonesia. Nagari ini terdiri dari tujuh jorong yaitu, Taratak Baru, Salimpek, Lipek Pageh, Aia Karuah, Sungai Talang, Sibubua dan Tanjuang Balik. Nagari Salimpek dilintasi oleh Batang Gumanti, batas-batasnya antara lain sebelah barat Nagari Alahan Panjang, sebelah utara Sungai Nanam, sebelah timur Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti dan sebelah selatan Nagari Air Dingin. Nagari Salimpek berlokasi di pegunungan Bukit Barisan. Jaraknya dari kota Padang sekitar 70 km, dengan suhu rata-rata harian 18°C.

Nagari Salimpek memiliki berbagai macam bentuk kebudayaan, kesenian, adat istiadat, tradisi, bahasa dan peninggalan sejarahnya. Nagari Salimpek secara umum memiliki 5 suku yakni : *Caniago, Malayu, Kutiyiae, Tanjuang dan Panai*. Masyarakatnya masih memegang teguh kebudayaan, hal ini dapat dibuktikan dengan masih digelarnya berbagai bentuk aktivitas-aktivitas masyarakat seperti upacara adat atau tradisi-tradisi tertentu yang masih dilakukan oleh masyarakat.

Maran (2000:15-16) menjelaskan, kebudayaan adalah suatu fenomena universal. Setiap masyarakat memiliki kebudayaan, meskipun bentuk dan coraknya berbeda-beda dari masyarakat yang satu kemasyarakat yang lainnya. Kebudayaan

secara jelas menampakkan kesamaan kodrat manusia dari berbagai suku, bangsa, dan ras. Sebagai ciptaan manusia, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, dan hasil karya manusia, kebudayaan adalah ekspresi eksistensi masyarakat.

Samovar (2010:31) menjelaskan, kebudayaan tidak terpisahkan dengan yang namanya tradisi, karena tradisi berasal dari kebiasaan-kebiasaan yang tercipta oleh masyarakat yang juga dilambangkan sebagai bagian dari kebudayaan. Jelas bahwa tradisi memang sebuah bagian yang terpenting dari kebudayaan yang perlu diperhitungkan. Tradisi sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, sesuai dengan yang dijelaskan oleh Shils (dalam Sztompka, 2010:74) manusia tidak mampu tanpa tradisi meskipun mereka saling merasa tidak puas terhadap tradisi.

Salah satu tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat jorong Tanjuang Balik adalah tradisi *maantaan nasi jujuang* pada upacara pernikahan. *Maanataan nasi jujuang* merupakan sebuah tradisi ungkapan syukur atau *pai mando'a* pihak keluarga *anak daro* kepada pihak *marapulai*. Selain itu, *maataan nasi jujuang* juga merupakan bentuk silaturahmi yang dilakukan oleh pihak *anak daro* kepada pihak *marapulai* tujuannya untuk mempererat hubungan kekerabatan antara pihak keluarga *anak daro* dengan keluarga *marapulai*. *Maantaan nasi jujuang* ini adalah acara puncak dan sangat penting dilakukan dalam pernikahan setelah melakukan rangkaian prosesi adat sebagai berikut:

1. *Maresek*
2. *Mancaliak Jerek* (membuat kesepakatan)
3. *Manungkuih/maantaan siriah*

4. *Duduak Mamak*
5. *Batak Tando* (Batimbang Tando)
6. *Manjapuik Marapulai*
7. *Akad Nikah*
8. *Baralek* (Resepsi)
9. *Maantaan Anak* (babako)
10. *Maantaan Nasi Jujuang* (pergi berdo'a)

Dalam tradisi *Maantaan Nasi Jujuang* rombongan dari pihak *anak daro* membawa *juadah* (hantaran) berupa makanan tradisional adapun makanan yang harus ada di bawa oleh pihak *anak daro* seperti *dulang siriah*, *pinyaram*, *kamaloyang*, *ampiang*, *paruik-paruik ayam*, *godok-godok*, *bareh nan sasukek*, dan *sipuluik* ke rumah *marapulai* karena bagi masyarakat makanan tersebut memiliki makna yang melambangkan tentang orang-orang penting dalam adat seperti *niniak mamak*, *mamak*, *bundo kandung*, ketentuan makanan ini sudah ada sejak zaman dahulunya dan sampai sekarang masyarakat masih menjalankannya. Sedangkan nantinya pihak *marapulai* akan memberikan *tombeh* (pemberian dari pihak laki-laki) berupa peralatan rumah tangga , peralatan make up, selimut, *kain kabaju* (baju kebaya) dan lainnya sesuai kesanggupan dari pihak *marapulai*. Tradisi ini dilakukan secara arak-arakan dari rumah *anak daro* menuju kerumah *marapulai* yang diiringi dengan alat musik seperti *cecek* (Talempong) ada juga yang memakai *tari galombang* dan *tari piriang*. (Wawancara, Walfadri syahni,01 Maret 2023).

Maantaan nasi jujuang hanya dilakukan pada saat masyarakat melakukan *baralek* (pesta) karena pernikahan selalu memiliki rentetan acara lainnya yang diadakan oleh pihak mempelai serta turut mengundang masyarakat sekitar, *niniak mamak*, *bundo kanduang*, *urang tuo kampuang*, dan *bako*. Sedangkan pada acara *baralek ketek* yang hanya dihadiri oleh keluarga inti dari kedua mempelai, pengulu, mamak dari kedua mempelai dan tidak mengundang banyak masyarakat dan hanya melakukan akad nikah saja tidak melakukan tradisi *maantaan nasi jujuang*. Selesai akad nikah pihak *anak daro* ke rumah *marapulai* dengan pakaian kebaya tanpa memakai *suntiang* serta tidak ada kata-kata pasambahan. Adapun keunikan dari tradisi ini dari daerah lain adalah adanya pemberian balik dari pihak *marapulai* kepada pihak *anak daro* berupa peralatan-peralatan rumah tangga yang disebut oleh masyarakat *tombeh*. Serta adanya ketentuan-ketentuan dalam menjalankan tradisi ini seperti setiap wanita yang jadi pengiring atau pembawa *dulang* wajib memakai baju *kuruang basiba* warna hijau yang telah disepakati jika tidak maka tidak boleh masuk barisan serta ketentuan dalam membawa *dulang* seperti *dulang siriah* harus dibawa oleh kakak atau adik perempuan dari *anak daro*.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini memfokuskan dan tertarik untuk meneliti pada bagaimana bentuk prosesi *maantaan nasi jujuang* pada upacara pernikahan dan makna dari makanan yang terdapat pada tradisi *maantaan nasi jujuang* di jorong Tanjuang Balik Nagari Salimpek Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok untuk tetap melestarikan nilai-nilai budaya yang terdapat didalam tradisi ini .

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk prosesi Tradisi *Maanataan Nasi Jujuang* dalam upacara pernikahan di Jorong Tanjuang Balik?
2. Apa makna simbolik yang terkandung dalam *Juadah* (Hantaran) pada prosesi *Maanataan Nasi Jujuang* di Jorong Tanjuang Balik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk prosesi tradisi *Maantaan Nasi Jujuang* dalam upacara pernikahan di Jorong Tanjuang Balik
2. Untuk mendeskripsikan makna simbolik yang terkandung dalam *juadah* (hantaran) pada prosesi *maantaan nasi jujuang* di Jorong Tanjuang Balik.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini nantinya, penulis berharap dapat memberikan manfaat baik dari segi akademis maupun dari segi praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan ilmu khususnya bagi penulis tentang studi-studi masalah sosial dan budaya yang ada dilingkungan masyarakat sekitar.
 - b. Sebagai kajian akademik yang dapat menambah wacana publik mengenai tradisi *maantaan nasi jujuang* pada upacara pernikahan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis adalah manfaat penelitian yang diambil dari penelitian itu sendiri dan dapat memecahkan suatu masalah secara praktis sebagai berikut:

- a. Mendapatkan informasi serta meningkatkan kepekaan akademis dalam bidang sosial dan budaya yang terjadi di tengah masyarakat.
- b. Dapat bermanfaat bagi para mahasiswa yang akan melakukan penelitian sebagai bahan referensi atas penelitiandalam sebuah karya ilmiah, baik nantinya akan di publikasikan seperti buku, skripsi dan tesis.
- c. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini memberikan pengalaman melalui media pembelajaran studi lapangan.

